

WARTA Advent *On-line*

20 Agustus 2004



Kerendahan Hati
Mendahului Perubahan

Salam persaudaraan dalam kasih Yesus Kristus!

Pertama-tama, kami ingin menyampaikan rasa syukur kami kepada Tuhan atas segala kebaikan-Nya dan kesempatan yang Ia berikan bagi kami dalam pelayanan melalui media ini.

Kedua, kami ingin mengucapkan terima kasih kami yang tulus kepada seluruh pembaca WAO yang telah memberikan ucapan selamat dan juga masukan-masukan yang begitu baik dan positive dalam memperbaiki dan mengembangkan media ini pada waktu-waktu yang akan datang. Kiranya semua ucapan selamat dan masukan yang diberikan dapat kami implementasikan dalam pelayanan ini untuk kemuliaan dan puji bagi Nama Tuhan saja,

Ada banyak pertanyaan yang kami terima akan “apa misi dan visi dari WAO”. Kami ingin sampaikan bahwa kami bertekad, dengan pertolongan Tuhan, agar media ini menjadi media yang terpercaya dalam menyampaikan berita dan informasi yang berguna bagi umat Tuhan karena sifatnya yang “Penyejuk dan Penjernih”. Penyejuk dikala “ada situasi yang gerah” dan Penjernih dikala “ada situasi yang keruh” melalui penyampaian informasi/berita dan tulisan yang seimbang, benar, aktual, tegas tetapi santun dan bermanfaat bagi pertumbuhan iman kita dalam menantikan kedatangan Tuhan yang kedua kali.

Tentu saja media ini tidak akan berarti apa-apa tanpa dukungan seluruh pembaca bahkan seluruh komunitas Advent di manapun berada. Untuk itu kami sangat mengharapkan masukan-masukan dan kontribusi dari saudara/i semua dalam mendukung dan memajukan media ini. Untuk itu kami nantikan partisipasi anda berupa tulisan-tulisan yang akan menambah wawasan pembaca dalam hal rohani, mental dan sosial yang bersifat konstruktif. Kami bukanlah orang-orang yang sudah punya *track record* dalam usaha media sebelumnya. Tetapi kami merasa terpanggil untuk melayani melalui media dengan segala keterbatasan kami dengan doa permohonan kepada Tuhan untuk memberikan semangat dan kebersamaan.

Pada edisi kedua ini, kami menyajikan beberapa tulisan dan berita yang kami harapkan dapat menambah wawasan kita dan juga menolong menambah pengertian akan beberapa topik dalam tulisan-tulisan ini.

Akhir kata, selamat membaca dan menikmati sajian-sajian kami. Kiranya Tuhan menolong kita untuk tetap setia sampai Maranatha!

Salam WAO !



[Sebagian Anggota Tim Redaksi WAO]

WARTA Advent On-line

GAMBAR SAMPUL

Ilustrasi untuk menggambarkan kerendahan hati untuk datang kepada Yesus mengakui kekurangan dan kelemahan sebagai manusia dan membiarkan Yesus yang menjadi pola hidup.

RENUNGAN

4 Kerendahan Hati Mendahului Perubahan

EDITORIAL

5 Dirgahayu Republik Indonesia

DARI REDAKSI

2 dari redaksi

BERITA DARI ADVENT SEJAGAT

9 Lengkaplah Kebahagiaan Pendeta Missah

KOLOM TETAP

7 Terjemahan SDA Bible Commentary

7 Terjemahan Kutipan Tulisan Roh Nubuat, Mrs. E.G. White

10 Jadwal Matahari Terbenam (Sunset)

BERITA KELUARGA

9 Pernikahan

9 Duka Cita

KOLOM OPINI (under construction)

KOLOM PEMBACA

3 *kolom ini dimaksudkan/disediakan untuk surat-menyurat antar pembaca, seperti ucapan selamat, dll.*

MINGGU DEPAN

Waspada! Perbedaan!

Siapakah sebenarnya kelompok Davidian? Apakah ajarannya dan apakah ajarannya dapat dipertanggung-jawabkan?

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

WARTA Advent On-line

:: Media Penyejuk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir

Philip C. Wattimena

Bonar Panjaitan

Wilhon Silitonga

Jeffrey E.R. Kiroyan

Frederik J. Wantah

Richard A. Sabuin

Samuel Pandiangan

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Design dan Layout

Wilhon Silitonga

Samuel Pandiangan

Webmaster

Yusran Tarihoran

Albert Panjaitan

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis

advent-subscribe@yahoogroups.com



Gambar Sampul Edisi Perkenalan

redaksi yang terhormat

Terimakasih atas terbitnya WAO. Kami dari Konfrens Jawa Barat sangat mendukung program ini.

-KONFERENS JAWA BARAT

BANDUNG

Syaloom

Terima kasih untuk pengiriman WAO, apalagi secara kontinu dan tepat waktu...! BRAVO WAO .. Boleh ikut berpartisipasi mengirim/menulis artikel/foto nanti ?

-P. RAMSCHIE,

BALIKPAPAN

Terima kasih atas kiriman Edisi perdana, Warta Advent. Kiranya Tuhan selalu memberkati dalam pelayanan melalui Website ini. Hormat saya,

-MERRY TAKALAMINGAN

Salam dalam nama Yesus. Pagi ini kami mendapatkan berkat Tuhan yang sungguh luar biasa, dimana Warta Advent On-line sudah menunggu saya ditempat kerja. Suatu hal yang tidak pernah kami bayangkan sebelumnya. TUHAN kiranya melimpahkan berkat dan kedamaian kepada segenap Tim Redaksi.

-DIRJON SITOANG

BALIKPAPAN

Hallo Redaksi,

Saya mengucapkan selamat atas terbitnya Warta Advent Online. Semoga sukses dan panjang umur, kiranya WAO dapat menampilkan berita yang membumi, rendah hati, tidak membosankan dan up to date.

-MARGARETHA SIMORANGKIR

JAKARTA

Tim redaksi WAO yg dikasihi Tuhan, Saya ingin mengucapkan Selamat & Sukses atas terbitnya Warta Advent Online (WAO) edisi perdana. Saya yakin tim redaksi telah bekerja keras untuk mewujudkan ide ini. sebagai

bahan masukan untuk bapak dan rekan, ada baiknya jika dalam edisi yang akan datang dipaparkan misi & visi dari WAO ini. Dengan demikian para pembaca dapat mengetahui kontribusi/pemikiran apa yg dapat layak diberikan untuk menyukseskannya. Salam dan Tuhan memberkati.

-VANSON SIHOLE, JEMAAT MT. HARIYONO I

JAKARTA

Dear Brothers in Jesus Christ,
Congratulation !!!

Selamat dan sukses untuk media Advent internet yang baru ini, semoga dengan adanya lebih dari satu media Advent Indonesia online yang beredar saat ini, bisa memperkaya umat Advent Indonesia di mana saja dengan informasi tentang pekerjaan Tuhan, bahan renungan untuk Buka Sabat, untuk dibagikan kepada orang lain, dsb. Sekali lagi selamat dan sukses. Tuhan memberkati pelayanan WAO ini. Best regards.

-JOY H. SITOMPUL

JAKARTA

Dear Redaksi WAO, Syalom!
Selamat atas diluncurkannya Situs WAO. Kami yakin dengan on-line nya WartaAdvent adalah menjadi kesukaan bagi seluruh umat Advent di Indonesia, Besar harapan kami untuk dapat melayani TUHAN lewat media WAO ini demi kemajuan pelayanan Advent di Indonesia, maupun di seluruh dunia. Salam

-DAVE SAMPOUW

dave0000@corp.newmont.com

Kerendahan Hati Mendahului Perubahan

Kesombongan telah membawa kejatuhan Lucifer dari surga. Dosa kesayangannya ini menjalar ke dalam hati manusia berdosa. Tanpa kecuali. Manusia perlu berhati-hati, sebagaimana di dalam Amsal 18:12. "Tinggi hati mendahului kehancuran, tetapi kerendahan hati mendahului kehormatan."

Sudah bukan rahasia lagi di antara murid-murid Yesus bahwa Petrus merasa bersaing dengan Yohanes walaupun sebenarnya mereka termasuk di dalam kelompok kecil yang lebih dekat dengan Yesus. Dia bahkan mencoba berbagai kesempatan untuk menunjukkan kepada murid-murid lainnya bahwa dia pantas menjadi pemimpin mereka. Ketika murid-murid yang lain ketakutan karena mengira Yesus hantu, Petruslah yang menawarkan diri berjalan di atas air (Matius 14:26-28). Beberapa saat Petrus dapat berjalan di atas air, tetapi ketika kesombongan mulai menguasai dirinya, diapun mulai jatuh ke dalam air.

Sementara murid-murid lainnya ketakutan menghadapi sepasukan prajurit dan penjaga-penjaga Bait Allah di taman Getsemani, Petrus bahkan berani memancing kuping Malkhus. Ketika Yesus mengatakan bahwa Dia akan dibunuh dan mereka akan terguncang imannya, Petrus mengatakan: "Biarapun mereka semua terguncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak" (ayat 33). Bahkan ketika Yesus mengamarkan bahwa dia akan menyangkal Yesus 3 kali sebelum ayam berkokok 2 kali, Petrus menjadi semakin serius dan mengatakan bahwa diapun bersedia mati bersama-sama dengan Yesus.

Tibalah saatnya Petrus harus membuktikan ucapannya. Sementara murid-murid yang lain takut mengikuti persidangan Yesus, Petrus pergi ke sidang pengadilan. Tetapi selain Petrus, Yohanes juga pergi. Dia duduk dengan tenang tidak jauh dari tempat di mana Yesus diperiksa dan dengan hati yang hancur menyaksikan Gurunya dihina dan disiksa. Kepergian Petrus lebih didorong oleh persaingannya dengan Yohanes. Kesombongan masih menguasai hatinya

bahkan sampai saat-saat terakhir sebelum Yesus disalibkan.

Ketika Petrus pertama kali menyangkal Yesus, dia merasa bersalah tetapi ketakutan menguasainya. Petrus kemudian mengulangi sangkalannya. Ketakutan akan membayangi orang yang merasa dirinya kuat dan percaya diri. Petrus sebenarnya sudah tidak tenang dan panik. Dia sudah akan memutuskan untuk pergi tetapi dia melihat bahwa Yohanes masih duduk dengan tenang. Apa yang akan dikatakan oleh murid-murid yang lain kalau dia meninggalkan tempat itu sementara Yohanes yang tidak menggemborkan apa-apa tetap di tempat itu? Pergumulan hebat menyelimuti dirinya. Perasaan benci, kesal, takut dan gengsi bersatu merasuk pikirannya. Ketika Petrus menyangkal Yesus untuk ketiga kalinya dan ayam berkokok untuk kedua kalinya, dia tiba-tiba menyadari bahwa dia telah menggenapi apa yang ada di dalam kesombongannya dia coba untuk bantah.

Dapat dibayangkan bagaimana perasaan Petrus saat itu. Perasaan hilang menghinggapi pikirannya. Demikianlah yang selalu Setan lakukan kepada kita bila kita jatuh ke dalam pencobaan. Pada saat yang kritis itu, Setan sudah siap untuk menerkam Petrus sebagaimana yang telah dilakukannya terhadap Yudas. Setan mencoba untuk membisikkan kepada Petrus bahwa dia telah melakukan dosa yang terlalu besar untuk dimaafkan. Petrus hampir saja hilang. Tetapi Tuhan tidak pernah meninggalkan umat-Nya yang sedang jatuh ke dalam pencobaan. Kuasa Roh Kudus yang lebih besar bekerja di dalam diri Petrus sehingga dia mendengar ketukan di dalam hati kecilnya. Dengan perlahan Petrus melangkah di balik orang banyak dan dari balik keremangan dia mencoba untuk memandang ke arah Yesus. Dia ingin untuk memastikan apakah Yesus memperhatikan peristiwa tadi. Petrus sangat terkejut ketika melihat mata Yesus sedang menatap dia, bukan dengan nada benci tetapi dengan satu pandangan yang penuh belas kasihan. Petrus telah lama bersama-sama Yesus. Dia sudah sering mendengar Yesus berkhotbah dan berkata-kata.

Tetapi justru pada saat itulah dia mendapatkan khotbah terbesar dalam hidupnya. Satu khotbah tanpa kata-kata, satu khotbah tanpa suara, tetapi satu khotbah yang dipenuhi dengan belas kasihan yang mampu menembus tebalnya keangkuhan hati Petrus, masuk ke dalam lubuk hatinya yang paling dalam. Petrus akhirnya meninggalkan tempat yang menyedihkan itu dengan cucuran air mata. Kesombongan yang dipertahankannya selama ini bagaikan gunung es kini meleleh, disinari pandangan yang penuh belas kasihan dari Juruselamatnya yang sedang menderita. Petrus meninggalkan tempat itu seperti seorang yang kalah, tetapi membawa pulang sebuah kemenangan.

Kesombongan telah lenyap dari dirinya. Kini Petrus sadar, kerendahan hatilah yang telah membawa Yesus ke tempat yang hina pada malam itu. Kerendahan hatilah yang telah menyebabkan Yesus memancarkan sinar pengampunan yang penuh belas kasihan kepada orang yang telah mengkhianati-Nya.

Yesus memberi kesempatan kepada Petrus maupun kepada Yudas. Dosa Petrus tidak lebih kecil dari dosa Yudas, dan dosa Daud tidak lebih kecil dari dosa Saul. Tetapi Saul maupun Yudas telah memilih jalannya sendiri sementara Daud dan Petrus menyerahkannya kepada Tuhan. Bagaimana hal itu bisa terjadi? Hanya kuasa Roh Kuduslah yang dapat menjamah hati seseorang sehingga dipenuhi kerendahan hati dan siap menerima pengampunan. Kerendahan hatilah, gantinya kesombongan hati Lucifer, yang akhirnya menguasai Petrus yang kemudian membawa perubahan dalam dirinya. Berkat yang sama Tuhan tawarkan bagi masing-masing kita. Syalom dan selamat Sabat. □

Bonar Panjaitan

Penulis adalah ketua jemaat Menteng, Jakarta

D

irgahayu Republik Indonesia



Bangsa Indonesia baru saja memperingati HUT kemerdekaan yang ke-59 pada tanggal 17 Agustus 2004 yang lalu. Buku sejarah menunjukkan pasang surut perjalanan bangsa Indonesia mulai dari zaman Sriwijaya, Majapahit, penjajahan Belanda, pendudukan Jepang, Orde Lama, Orde Baru sampai ke Orde Reformasi. Dalam berbagai zaman, kenyataan membuktikan bahwa jika suatu bangsa bersatu, maka mereka sanggup untuk menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan yang ada di depan. Terasa sekali bagaimana pada zaman penjajahan Belanda, bangsa Indonesia begitu mudah ditaklukkan dan dikendalikan oleh suatu bangsa yang lebih kecil, terletak jauh diujung Eropa, dengan cara mengadu domba satu dengan yang lain. *Devide et impera* atau pecah belah dan kuasailah – begitulah istilah yang sangat diingat oleh mereka yang telah mempelajari sejarah penjajahan Belanda.

Ironis memang, karena sekalipun bangsa Indonesia telah terlepas dari penjajahan fisik namun rakyat Indonesia saat ini ternyata masih dijajah oleh kemiskinan. Yang lebih ironis lagi adalah belunggu kemiskinan itu sendiri merupakan hasil kerja dari sebagian pemimpin bangsa yang pikirannya masih dibelunggu oleh keserakahan, kecemburuan, dan kemunafikan. Sayang memang, tetapi itulah kenyataan yang ada di depan mata. Yang perlu kita sadari adalah bahwa sifat kemanusiaan di atas adalah berasal dari Setan. Bangsa Indonesia merasa telah bebas dari penjajahan tetapi kenyataannya mereka masih tetap dijajah. Yang berganti hanyalah penjajahnya. Rakyat Indonesia masih belum menikmati apa artinya kemerdekaan yang dicita-citakan oleh pendiri bangsa ini.

Pengorbanan Yesus di kayu salib membebaskan umat manusia dari belunggu ‘kematian yang kekal’. Saat kita menerima kebenaran, kita katakan bahwa kita telah bebas dari vonnis kematian yang kekal. Kita menerima Kristus sebagai Pemimpin kita yang baru.

Kita menerima surat baptisan yang menyatakan kita telah mengambil keputusan untuk menjadi manusia baru. Tetapi ironisnya, pikiran kita masih dibelunggu oleh pemikiran lama.

Tanpa kita sadari seringkali pikiran kita ‘diadu domba’ oleh Setan. Kesombongan, kedengkian, kecemburuan bahkan kemunafikan masih menguasai pikiran kita. Seringkali kita merasa sudah bebas dari vonnis kematian yang kekal tetapi kehidupan kita justru menuntun kita ke sana. Mengapa? Karena seringkali kita hanya mengalami baptisan air, hanya fisik kita yang ‘berubah’ yaitu telah diselamkan, tetapi pikiran kita tidak. Sesungguhnya kita memerlukan baptisan Roh Kudus untuk memerdekakan pikiran kita dari pemikiran lama. Kita memerlukan perubahan pikiran untuk menjadi manusia baru. Dan proses itu diperlukan setiap hari, setiap saat.

Bilamana bangsa Indonesia dipenuhi suasana gembira dalam merayakan kemerdekaannya dari penjajahan Belanda, marilah kita juga merayakan hal itu dengan ucapan syukur kepada Tuhan karena kita boleh hidup di alam kemerdekaan. Tetapi hal itu tidak cukup bagi kita sebagai umat Tuhan. Kita perlu dibebaskan dari pemikiran lama dan dipersiapkan untuk menikmati kemerdekaan dari dosa dan keselamatan yang direncanakan oleh Pencipta kita, bukan hanya bagi kita tetapi bagi orang-orang di sekeliling kita yang saat ini belum mengenal kebenaran. Kita telah diutus untuk menyampaikan berita pembebasan kepada orang-orang yang tertawan oleh dosa. Kiranya Tuhan memberkati bangsa Indonesia, para pemimpin dan rakyatnya dalam memperjuangkan cita-cita kemerdekaan yang luhur. Merdeka! .☐

Diterjemahkan bebas oleh: Jeffrey Kiroyan - WAO

Kutipan Roh Nubuat

Para pejabat tinggi gereja dan negara akan bersatu untuk menyogok, membujuk, atau memaksa semua golongan untuk menghormati hari Minggu. Kekurangan otoritas Ilahi akan dipenuhi oleh undang-undang penindasan. Korupsi politik menghancurkan cinta akan keadilan dan hormat pada kebenaran. Bahkan di Amerika yang bebas, para penguasa dan pembuat undang-undang, untuk mendapatkan perkenanan umum, akan tunduk kepada tuntutan populer untuk suatu undang-undang yang memaksakan pemeliharaan hari minggu. Kemenangan Akhir, hal 622-623.

Untuk memperoleh kepopuleran dan pengikut, para pembuat undang-undang akan menyerah pada tuntutan undang-undang hari Minggu. Tetapi mereka yang takut akan Allah, tidak dapat menerima sebuah lembaga yang melanggar peraturan yang tertuang dalam Sepuluh Hukum. Dalam pertempuran ini akan dipertarungkan pertentangan besar dalam perdebatan (kontroversi) antara yang benar dan yang salah. Para Nabi dan Raja, hal 202

Mereka (para pemelihara hukum Allah) akan diancam dengan hukuman dan pemenjaraan, dan ada yang akan ditawarkan dengan pangkat yang berpengaruh, dan imbalan-imbalan serta keuntungan lainnya, asalkan saja menyangkal iman mereka. Tetapi jawab mereka dengan tegas adalah: "Tunjukkanlah pada kami berdasarkan firman Allah, apakah kesalahan kami" . . . Mereka yang diseret kedepan pengadilan mempertahankan kebenaran dengan sekuat-kuatnya, dan beberapa orang yang mendengar mereka dituntun untuk mengambil keputusan memelihara hukum-hukum Allah. Dengan demikian terang akan dibawa kepada beribu-ribu orang yang tadinya belum pernah mengenal kebenaran-kebenaran ini. Maranatha 186.

Iman disaat Krisis Ekonomi. -- Kamu mempunyai keinginan untuk berjalan melalui apa yang tampak/kelihatan. Allah mau kamu belajar berjalan melalui iman. Kamu akan sering tergoda untuk melihat pada apa yang terlihat, tapi hal ini tidak akan menjadikannya. Kamu harus berjalan melalui iman. "Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat." Tetapi ketika kamu melihat pada kekayaan yang berkurang, awan gelap akan mengelilingi anda, dan



imanmu meninggalkanmu. Pada saat seperti itulah waktunya untuk membicarakan iman dan keteguhan hati agar dapat bangkit menghadapi keadaan darurat. Pekerjaan adalah milik Tuhan, . . . bukan milik kita, dan kita dapat dengan aman menyerahkannya kedalam tanganNya. Daniel mencari Tuhan ketika dibawa ketempat-tempat percobaan, dan ketika dalam kesulitan, kita harus berdoa dengan bersungguh-sungguh kepada Tuhan. Kamu belum melangkah dengan bijaksana dalam segala hal. Kamu harus belajar tentang pelajaran penyangkalan diri dan pengorbanan diri. Kamu harus mau menerima sedikit uang dalam keadaan darurat. Allah akan dimuliakan dalam hal tersebut. Lt 27, 1896 Publishing Ministry, hal. 112.

Topik Terjemahan SDA Bible Commentary:

Matius 7:1-5 (KJV)

"Jaangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. Mengapakah engkau melihat selumbar dimata saudaramu, sedangkan balok didalam matamu tidak engkau ketahui? Bagaimanakah engkau dapat berkata kepada saudaramu: Biarlah aku mengeluarkan selumbar itu dari matamu, padahal ada balok didalam matamu. Hai orang munafik, keluarkanlah dahulu balok dari matamu, maka engkau

akan dapat melihat dengan jelas untuk mengeluarkan selumbar itu dari mata saudaramu.”

SDA Bible Commentary

1. **Jangan menghakimi.** Dalam hal ini Yesus khusus menilik tentang menghakimi motif seseorang, dan bukan tentang menghakimi benar atau salah dari tindakan seseorang. Allah itu sendiri kompeten untuk menghakimi maksud (motif) manusia, karena fakta bahwa hanya Dia seorang yang dapat membaca pikiran terdalam manusia (Ibrani 4:12; DA 314). Jadi dalam melihat isi hati manusia, Allah mencintai orang pembuat dosa tetapi pada saat yang sama membenci dosa itu sendiri. Hanya mampu membedakan “yang terlihat diluar” (1 Sam 16:7) dan bukan isi hati, manusia tak terhindar dari membuat kesalahan. Dalam hal ini Yesus tidak menghubungkan dengan rasa diskriminasi yang baik dimana orang kristen dapat membedakan antara baik dan salah (Wahyu 3:18; cf. 5T 233), tetapi lebih menilik kepada kebiasaan mencela, kritikan tajam dan yang biasanya tidak adil.
2. **Dengan penghakiman yang bagaimana?** Bandingkan Markus 4:24; Lukas 6:38. Ukuran yang kita berikan akan menjadi ukuran yang kita terima, karena ketidak-adilan akan mengakibatkan ketidak-adilan. Lebih dari itu, ketidak-adilan seseorang terhadap orang lain akan mengakibatkan penghakiman ilahi, seperti yang diajarkan Yesus dalam perumpamaan Hamba yang Tidak Mengampuni (Mat 18:23-35). Kita bisa mengutuk pelanggaran yang dilakukan, akan tetapi, seperti Allah, kita harus selalu siap untuk mengampuni orang yang melakukan pelanggaran. Kita dapat menunjukkan penangampunan kepada pelanggar dengan tidak, dalam cara apapun, memaafkan kejahatan yang mungkin telah dilakukan.
3. **Kenapa kamu melihat?** Bandingkan Lukas 6:41. Pepatah kita: “Mereka yang hidup dirumah kaca seharusnya tidak melempar batu” mempunyai makna yang serupa. Ada juga pepatah Arab yang berbunyi “Bagaimana kamu dapat melihat serpihan dimata saudaramu, dan tidak melihat kayu salib dimatamusendiri?”
Selumbar (mote). Greek ‘karphos’, hanya sekedar “sekeping”, atau “serpihan” kayu kering, sekam, atau sejenisnya. Didalam mata, benda ini akan menjadi sebuah partikel yang sangat mengganggu dan menjengkelkan, walau sekecil apapun benda itu. “Selumbar” mengibaratkan kesalahan kecil. Orang yang selalu mengecam akan setiap saat dapat mendeteksi kesalahan, sekecil apapun, pada dan tentang anggapan akan kebijaksanaan dan keahlian dari orang yang menawarkan pertolongan tersebut

orang lain. **Balok** (beam). Greek ‘dokos’, sebuah balok, papan, sepotong kayu yang digunakan dalam konstruksi rumah.

4. **Bagaimana akan kamu katakan?** Bandingkan Lukas 6:42.
Biarkan saya ambil/mengeluarkannya. Tawaran ini bukan semata-mata karena keinginan untuk menolong tetapi untuk menyatakan adanya selumbar.
Sebuah balok. Sama sekali melupakan masa-masa dimana dia sendiri telah melakukann kesalahan, dan akan kelemahannya, orang munafik akan menjadi sangat tidak sabar dengan saudaranya yang melakukan kesalahan. Seberapa sering orang-orang yang mengaku Kristen meng-ekspresikan kedongkolan yang sangat atas tindakan orang lain, atau dikira telah dilakukan, dan mendapati, melalui kejadian-kejadian akhir/belakangan yang telah mengungkapkan, diri mereka sendiri bersalah atas dosa-dosa yang mereka tuduhkan pada orang lain. Hal ini terjadi pada orang Parisi yang telah membawa wanita yang berselingkuh kepada Yesus (Yoh 8:3; DA 461), dan juga terjadi pada Simon yang menghakimi Maria (Luk 7:36-39; DA 599). Orang Kristen yang mendapati saudaranya telah bersalah akan “memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut,” mengingat bahwa dia sendiri mungkin pernah digoda dan mungkin telah jatuh dalam hal yang sama, atau dapat melakukan hal tersebut dimasa depan (Gal 6:1).
5. **Kamu munafik.** Orang yang kritikal dan suka mengecam biasanya selalu munafik, dan kritiknya ditujukan, antara lain, untuk menarik jubah menutupi kemunafikannya sendiri. Lihat ch. 6:2.
Melihat dengan jelas. Hanya ketika manusia siap dan mau dirinya menderita, jika diperlukan, agar dapat menolong saudaranya yang berbuat salah, dan bahwa ia dapat “melihat dengan jelas” sehingga dapat menolong saudaranya (lihat MB 128). Menolong orang lain melihat dan menghilangkan kekurangan dalam karakter dan kehidupannya merupakan hal yang paling riskan (delicate) dalam operasi-operasi dibidang hubungan manusia dan memerlukan penglihatan yang paling jelas dan paling diskriminasi (dapat membedakan) bagi orang yang mengajukan diri untuk melakukan sebuah operasi. □

Lengkaplah Kebahagiaan Pendeta Missah

Dalam perjalanannya mengikuti pertemuan pramuka (pathfinder) GMAHK se dunia di Oshkosh, Wisconsin, USA tahun ini, Pdt. Dr. Hiskia I. Missah, director of Youth and Public Affairs and Religious Liberty, Southern Asia-Pacific Division sempat mampir mengadakan pekan doa (week of prayer) di New Jersey, USA (30/07 s/d 07/08). Pekan doa ini merujuk pada pembahasan tentang kitab Wahyu yang lebih identik dengan sebutan seminar Wahyu. Pekan doa atau minggu sembahyang ini bukan saja sangat bermanfaat bagi First Indonesian SDA Church, South Plainfield, NJ selaku penyelenggara, juga bagi Indonesian Pioneer SDA Church, Edison, NJ selaku pendukung terselenggaranya acara ini. Olehnya acara ini diadakan di tempat dari kedua jemaat secara bergantian, di mana pembukaan acara ini berlangsung di First Indonesian SDA Church pada Jumat (30/07). Selama acara berjalan Pdt. Missah dalam membawakan pekabarannya cukup padat dan nampaknya beliau sangat menguasainya. Sebelum memulainya pembicaraannya beliau selalu menyapa dengan kata: Apakah anda berbahagia (makarios)? Bagikanlah kepada orang yang duduk di sekitar anda! Selain memberikan

pembahasan dari minggu sembahyang. Sesudah kebaktian dilanjutkan dengan santap kasih bersama dan dilanjutkan dengan acara baptisan yang suci mengambil tempat di Metropolitan SDA Church, Plainfield, New Jersey. Ketiga calon baptisan yang menyerahkan diri untuk mengikut jejak Yesus terdiri dari satu pria dan dua wanita yang ketiganya datang dari New York. Pdtm. Jopy Wauran yang melayani jemaat First Indonesian SDA Church, Philadelphia, Pennsylvania memimpin pengakuan iman berupa sumpah baptisan yang diawali dengan lagu solo yang dipersembahkan oleh Debbie Wantah.

Sebelum ketiga calon baptisan dicelupkan dalam air di kolam baptisan oleh Pdt. Missah mendengar alunan irama piano yang dimainkan oleh Patricia Rampangilei, ibu dari calon baptisan pria. Seusai ketiga calon dibaptiskan oleh Pdt. Missah sebuah duet dilantunkan oleh Sita Dewi & Michael Rotinsulu menyambut jiwa-jiwa yang baru bertobat. Pdt. Johnnie Kohdong selaku gembala jemaat First Indonesian SDA Church memimpin penerimaan

berkaca-kaca saking terharu gembira. Yang membuat beliau sangat terharu adalah karena dua wanita di antara ketiga jiwa yang baru menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi mereka mempunyai latar belakang Islam. Ini merupakan pengalaman yang pertama bagi Pdt. Missah memenangkan jiwa di negeri Paman Sam yang boleh dianggap lahan yang sulit bila dibandingkan dengan negara lain seperti di tanah air sendiri. Hadir dalam acara baptisan di antaranya Pdt. Dr. Adrie Legoh selaku gembala jemaat Indonesian Pioneer SDA Church, Pdt. Dr. Urbanus Aritonang, Dr. Benny Mangowal & Dr. Lely Mangowal dari Unklab, dan Bpk. Willem Rampangilei, Indonesian Military Adviser to the United Nations yang datang menyaksikan anaknya yang baru dibaptiskan.



kebangunan rohani kepada ke dua jemaat juga membagikan pengalaman rohani bagi para tamu yang datang dari jauh dan dekat.

Puncak dari acara ini telah berlangsung di Indonesian Pioneer SDA Church pada Sabat (07/08). Baik acara sekolah Sabat maupun khotbah merupakan dua seri

keanggotaan bergabung dengan GMAHK diiringi penyerahan surat baptisan kepada ketiga jiwa yang baru bertobat. Acara pengukuhan sistem teman bagi ketiga jiwa tersebut disertai doa pengurapan dipimpin oleh Pdt. Missah sambil para pendeta dan ketua jemaat yang hadir menyaksikan langsung acara ini ikut bertelut

berdoa bersama.

Lengkaplah kebahagiaan Pdt. Missah menyambut ketiga jiwa baru dibaptiskan di mana pada malam panggilan sebelumnya hanya dua jiwa yang berdiri. Pada Pdt. Misah saat membaptiskan ketiga jiwa tersebut nampak matanya

Pada petang harinya menjelang tutup Sabat, Pdt. Missah, mantan ketua Konferens & Daerah Jawa Timur memberikan kesaksian bagaimana bersahabat dengan kaum Muslim. Selama di New Jersey beliau juga telah mengadakan "Dialog Antar Agama 2004", di mana tahun sebelumnya dialog yang serupa diadakan di California. Acara diakhiri dengan penyerahan bucket kepada Pdt. Missah dari panitia oleh Moody Sael selaku ketua panitia. Pekan doa ini juga telah membawa kebahagiaan yang tak dapat dilukiskan oleh kedua jemaat Indonesia di New Jersey umumnya, makarios! ☐

-FREDERIK WANTAH, FIRST INDONESIA SDA CHURCH, NEW JERSEY - USA

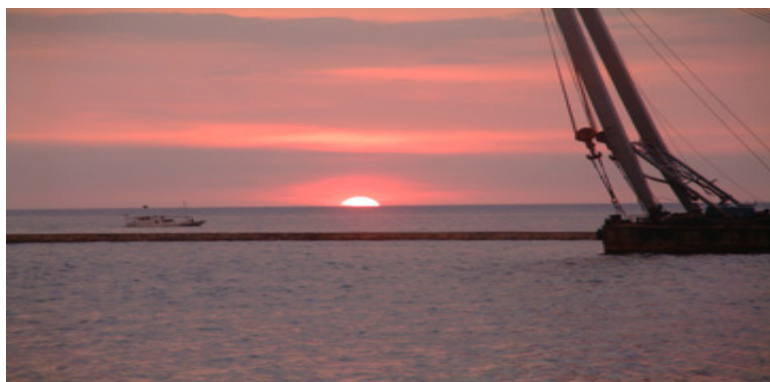


Suka Cita - Pada tanggal 16 Juli 2004 telah berlangsung pernikahan antara Ramly Sianturi dengan Herlina br. Simbolon bertempat di GMAHK Pangiringan/Sidikalang, Kab. Dairi, Sumatera Utara. Pemberkatan dipimpin oleh Pdt. R. Pakpahan, MA ketua Daerah Sumatera Utara. Upacara dimulai dengan doa oleh Pdt. AB Nadeak, ketua Daerah Sumatera Tengah dan ditutup oleh Pdt. LH Sihombing, gembala jemaat Kiaracandong, Bandung. Ramly adalah tamatan UNKLAB 2001 jurusan Akuntansi dan sekarang bekerja sebagai akuntan di Konferens Jawa Barat sementara Herlina tamat sebagai sekretaris dari UNAI tahun 2001 dan sekarang bekerja di RSA Bandung sebagai sekretaris chaplain & UPPKM. Selamat menempuh hidup baru, semoga berbahagia selalu dan Tuhan memberkati.

-KONFERENS JAWA BARAT

Duka Cita - Telah meninggalnya Bpk. Bernard Pangau (66 thn) tgl 17 Agustus 2004 jam 21:20 di Jakarta dan dimakamkan tgl 18 Agustus 2004 di pemakaman Pondok Rangun, Cibubur, Jakarta. Alharhum meninggalkan istri dan tiga orang anak. Ibu Pangau adalah kepala sekolah SD dan SMP di Perguruan Advent Ciracas, Jakarta Timur.

-REDAKSI, WAO



JADWAL MATAHARI TERBENAM

KOTA - KOTA PILIHAN	BUKA SABAT 20 Aug. '04	TUTUP SABAT 21 Aug. '04
Medan	18:35	18:35
Pekanbaru	18:22	18:21
Palembang	18:05	18:05
Jakarta	17:54	17:54
Semarang	17:39	17:39
Surabaya	17:29	17:29
Denpasar	18:19	18:19
Mataram	18:15	18:15
Pontianak	17:50	17:50
Banjarmasin	18:26	18:26
Balikpapan	18:19	18:18
Makassar	18:04	18:04
Kendari	17:53	17:53
Manado	17:49	17:49
Ambon	18:31	18:31
Tembagapura	17:56	17:55
Jayapura	17:43	17:42
Manila	18:17	18:16
Andrews Univ.*	19:40	19:38
GC at DC*	18:58	18:56
Loma Linda*	18:31	18:30
Seattle*	19:14	19:12
Delft*	19:59	19:56
Edison, N.J. *	18:49	18:48

PENTING: Daftar waktu matahari terbenam ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.